

Permasalahan tersebut dapat dipecahkan melalui konseling dengan keinginan kedua belah pihak untuk menyelesaikannya. Konseling perkawinan dilaksanakan tidak bermaksud untuk mempertahankan suatu rumah tangga, namun membantu pasangan untuk melihat realitas yang dihadapi, dan mencoba menyusun keputusan yang tepat bagi keduanya.

Menurut para ahli, ada empat tipe konseling perkawinan, yaitu *concurrent*, *collaborative*, *conjoint*, dan *couples group counseling*.

1) *Concurrent Marital Counseling*

Konseling ini dilakukan secara terpisah pada setiap pasangan. Metode ini digunakan ketika salah seorang pasangan memiliki masalah psikis tertentu untuk dipecahkan tersendiri, selain juga mengatasi masalah yang berhubungan dengan pasangannya. Pendekatan ini, konselor mempelajari kehidupan masing-masing yang dijadikan bahan dalam pemecahan masalah pribadi maupun masalah yang berhubungan dengan perkawinannya.

2) *Collaborative Marital Counseling*

Konseling ini dilakukan oleh setiap pasangan secara individu menemui konselor yang berbeda. Metode ini digunakan ketika seorang pasangan lebih suka menyelesaikan masalah hubungan perkawinannya, sementara konselor yang lain membantu menyelesaikan masalah-masalah lain yang juga menjadi

Pasangan suami istri terdiri dari individu suami dan individu istri. Kedua individu tersebut masing-masing mempunyai pribadi yang telah terbentuk. Sedangkan dalam perkawinan, keharmonisan pasangan suami istri harus menyatukan kedua pribadi suami dan istri untuk mewujudkan tujuan perkawinan. Oleh karena itu, peran komunikasi dalam keharmonisan pasangan suami istri sangat penting.

Komunikasi antara suami istri harus saling terbuka, sehingga apa yang ada dalam diri suami juga diketahui oleh istri, begitu pula sebaliknya. Sekecil apapun itu harus adanya keterbukaan, seperti halnya masalah di ranjang harus saling terbuka untuk menghindarkan hal-hal yang tidak dikehendaki. Komunikasi yang terbuka akan menciptakan keharmonisan dalam rumah tangga pasangan suami istri, seperti saling pengertian, saling terbuka, saling mengisi dan akan terhindar dari kesalahpahaman.

Komunikasi dalam keharmonisan pasangan suami istri ada beberapa pola, yaitu:

- a. Pola kesamaan (*equality*) yaitu pola komunikasi antara suami dan istri mempunyai kedudukan yang seimbang. Pola komunikasi ini merupakan pola yang diharapkan setiap pasangan.
- b. Pola *balanced split* yaitu pola komunikasi yang masih adanya keseimbangan antara suami dan istri, tetapi masing-masing pihak mempunyai otoritas dalam bidang tertentu, sehingga seakan-akan

- 2) Mengatur dan mengurus rumah tangga, menjaga keselamatan dan mewujudkan kesejahteraan keluarga.
 - 3) Memelihara dan mendidik anak sebagai amanah Allah.
 - 4) Memelihara dan menjaga kehormatan serta melindungi harta benda keluarga.
 - 5) Menerima dan menghormati pemberian suami serta mencukupkan nafkah yang diberikannya dengan baik, hemat dan bijaksana.
- e. Kewajiban suami
- 1) Memelihara, memimpin, dan membimbing keluarga lahir batin, serta menjaga dan bertanggung jawab atas keselamatan dan kesejahteraannya.
 - 2) Memberi nafkah sesuai dengan kemampuan serta mengusahakan keperluan keluarga terutama sandang, pangan dan papan.
 - 3) Membantu tugas-tugas istri terutama dalam hal memelihara dan mendidik anak dengan penuh rasa tanggung jawab.
 - 4) Memberi kebebasan berpikir dan bertindak kepada istri sesuai dengan ajaran agama, dan tidak mempersulit apalagi membuat istri menderita lahir batin yang dapat mendorong istri berbuat salah.
 - 5) Dapat mengatasi keadaan, mencari penyelesaian dengan bijaksana dan tidak berbuat sewenang-wenang.

